

Studi literatur problematika penguasaan nahwu pada mahasiswa pemula: dalam pembelajaran bahasa arab

Widya Kirana Saraswati

program studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ;
e-mail: 250104110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

nahwu, pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa pemula, kesulitan belajar, metode pengajaran

Keywords:

Arabic grammar, Arabic language learning, beginner students, learning difficulties, teaching methods

ABSTRAK

Ilmu nahwu menjadi salah satu elemen yang esensial dalam studi bahasa Arab karena memegang peranan vital dalam memahami struktur kalimat dan arti dari teks, baik yang klasik maupun yang modern. Meskipun demikian, penguasaan nahwu tetap menjadi tantangan utama bagi mahasiswa pemula, terutama bagi mereka yang belum memiliki dasar linguistik yang cukup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pemula dalam menguasai nahwu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hal tersebut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan mengevaluasi berbagai referensi ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topik pembelajaran nahwu dan

pendidikan bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menguasai nahwu disebabkan oleh beberapa hal, termasuk kompleksitas materi yang bersifat abstrak dan bersifat hierarkis, dominasi metode pembelajaran yang lebih menekankan pada penghafalan teori, kurangnya pengalaman dalam berbahasa Arab secara komunikatif, serta rendahnya motivasi untuk belajar. Sulitnya konsep-konsep nahwu seperti *i'rab*, *'amil*, dan *ma'mul* sering kali membuat mahasiswa merasa terbebani sehingga mereka kesulitan untuk menerapkan kaidah nahwu dalam konteks penggunaan bahasa yang nyata. Situasi ini berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca, menulis, serta menyusun kalimat dalam bahasa arab dengan benar. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran nahwu yang lebih bertahap, kontekstual, serta aplikatif, dan terintegrasi dengan keterampilan berbahasa arab yang lainnya. Pendekatan semacam ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kompetensi mahasiswa dalam mempelajari bahasa arab secara menyeluruh.

ABSTRACT

Nahwu is one of the essential elements in Arabic language studies because it plays a vital role in understanding sentence structure and the meaning of texts, both classical and modern. However, mastering nahwu remains a major challenge for beginner students, especially those who do not have sufficient linguistic foundations. This study aims to analyze various problems faced by beginner students in mastering nahwu and to identify the factors that influence this. The method applied in this study is a literature review by evaluating various scientific references in the form of books and journal articles related to the topic of nahwu learning and Arabic language education. The findings show that the difficulties experienced by students in mastering nahwu are caused by several factors, including the complexity of abstract and hierarchical material, the dominance of learning methods that emphasize memorization of theory, lack of experience in communicative Arabic, and low motivation to learn. The difficulty of nahwu concepts such as *i'rab*, *'amil*, and *ma'mul* often burdens students, making it difficult for them to apply nahwu rules in the context of real language use. This situation results in low student ability in reading, writing, and constructing sentences in Arabic correctly.



Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang memiliki banyak aturan tata bahasa, terutama dalam nahwu, yang berperan sebagai dasar penting dalam memahami berbagai jenis teks, baik teks klasik seperti kitab turats maupun yang bersifat modern. Dalam proses belajar bahasa arab, penguasaan nahwu sering dianggap sebagai tantangan besar, khususnya bagi mahasiswa yang baru memulai Pendidikan formal dan belum memiliki dasar lingistik yang cukup. Kesulitan dalam menguasai nahwu ini muncul akibat kompleksitas struktur bahasa Arab yang membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai perubahan bentuk kata, peran kata dalam kalimat, serta hubungan sintaksis antar elemen bahasa. Selain itu, proses belajar nahwu juga memerlukan Tingkat ketelitian yang sangat tinggi dalam menganalisis aspek morfologi dan sintaksis, seperti I'rab, posisi kata, dan dampaknya terhadap makna. Situasi ini sering kali membuat mahasiswa merasa kesulitan, bahkan merasa tertekan, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi dan efektivitas dalam belajar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai permasalahan penguasaan nahwu adalah hal yang krusial untuk diperhatikan demi meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan (Angelina et al., 2023).

Pembelajaran nahwu adalah salah satu aspek utama dalam memahami Bahasa arab, terutama untuk mahasiswa baru di universitas. Menguasai nahwu sangat berpengaruh pada kemampuan dalam membaca, menulis, serta memahami teks-teks baik yang klasik maupun modern dalam Bahasa arab. Namun, sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa baru sering kali mengalami kesulitan Ketika belajar nahwu, baik dari segi konsep, cara pengajaran, maupun kompetensi dasar Bahasa yang masih kurang (Mawaddah, 2022). Kesulitan ini sering kali berkaitan dengan berbagai elemen. Pertama, kerumitan struktur nahwu, yang dinilai terlalu teoritis dan kurang praktis. Kedua, metode pembelajaran klasik yang lebih banyak mengutamakan menghafal aturan, sehingga kurang mampu menarik perhatian mahasiswa. Ketiga, kurangnya pengalaman dalam berbahasa arab secara komunikatif, mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam mengaitkan aturan dengan aplikasi di kehidupan sehari-hari (Anam & Jasminto, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika penguasaan nahwu pada mahasiswa pemula dalam pembelajaran Bahasa arab dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik.

Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan tinjauan pustaka sebagai pendekatan untuk menyelidiki isu yang ada dalam perkuliahan Analisis Real. Informasi untuk kajian pustaka ini diambil dari berbagai sumber dengan metode membaca, mencatat, serta menganalisis bahan penelitian sesuai dengan rencana metodologi yang telah ditetapkan. Peneliti aktif mencari referensi dari berbagai sumber yang kredibel dan tepat, seperti artikel jurnal dan buku yang berhubungan. Berikutnya, peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang ditemukan dan yang relevan dengan isu penelitian yang

sedang dibahas. Selanjutnya, ia memilih pustaka yang tepat dan melaksanakan analisis data dengan cara pengumpulan, pengorganisasian, serta pemilihan data yang berkaitan.

Pembahasan

Ilmu nahwu adalah kajian yang membahas mengenai aturan akhir dari struktur kalimat, yaitu apakah berada dalam rafa', nashab' jar, atau jazem. Pentingnya mempelajari ilmu nahwu terletak pada perannya dalam penguasaan Bahasa arab, mengingat bahwa ilmu ini berfokus pada kaidah-kaidah yang ada dalam Bahasa tersebut. Menurut Al-Gulayaini, nahwu adalah petunjuk yang menjelaskan kepada kita bagaimana posisi akhir kata-kata dalam sebuah kalimat setelah mereka disusun, atau ilmu yang mengkaji kata-kata dalam Bahasa arab dari aspek l'rob dan bina' (Chairani et al., 2024). Pembelajaran Nahwu tidak bertujuan pada penguasaan nahwu itu sendiri, terlepas dari ketrampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis). Tetapi nahwu juga digunakan sebagai sarana untuk menguasai empat ketrampilan berbahasa tersebut. Karena nahwu pada dasarnya merupakan unsur atau bagian dari bahasa. Untuk bisa berbahasa dan berkomunikasi dengan baik, seseorang dituntut menguasai nahwu secara aplikatif (Muassomah, 2016).

Masalah penguasaan nahwu di kalangan mahasiswa pemula menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam penelitian pendidikan bahasa Arab, khususnya karena nahwu dianggap sebagai dasar yang esensial dalam memahami struktur serta makna bahasa Arab secara menyeluruh. Tanpa pengetahuan yang cukup mengenai aturan nahwu, mahasiswa biasanya menghadapi tantangan dalam membaca teks Arab dengan benar, baik dari sisi pelafalan akhir kata (l'rab) maupun hubungan antar kata dalam satu kalimat. Kesulitan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan membaca, tetapi juga berimplikasi pada pemahaman makna yang tampak maupun yang tersembunyi dalam teks, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sering kali tidak terpersepsi secara lengkap. Selain itu, ketidakmampuan dalam menguasai nahwu juga menyebabkan mahasiswa tidak efektif dalam menghasilkan kalimat bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah, baik secara lisan maupun tulisan, situasi ini pada akhirnya dapat mengurangi rasa percaya diri mahasiswa dan menghambat pertumbuhan keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan. Oleh karena itu, penanganan terhadap kesulitan-kesulitan pada awal pembelajaran nahwu menjadi sangat krusial, agar proses pengajaran bahasa Arab dapat berlangsung lebih efisien dan mencapai hasil yang diinginkan (Rappe & Dian Angraeni, 2024).

Literatur menunjukkan bahwa salah satu persoalan mendasar terletak pada kompleksitas materi nahwu itu sendiri. Kaidah-kaidah nahwu tersusun secara padat, bertingkat, dan sering kali menggunakan istilah teknis yang membutuhkan penalaran abstrak. Konsep-konsep seperti 'âmil, ma'mûl, dan i'râb bukan hanya memerlukan pemahaman definisional, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkannya dengan fungsi sintaksis dalam kalimat. Bagi mahasiswa pemula yang belum memiliki landasan bahasa Arab yang kuat, keberadaan beragam istilah teknis ini sering menimbulkan kebingungan, karena mereka dituntut untuk memahami teori sebelum mampu melihat aplikasinya dalam konteks kalimat nyata. Mahasiswa pada tahap awal pembelajaran cenderung merasa kewalahan ketika dihadapkan pada berbagai teori abstrak yang

harus dicerna sebelum mereka bisa mengaplikasikannya. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam membayangkan bagaimana sebuah konsep nahwu bekerja dalam teks, karena contoh yang diberikan terkadang terlalu formal atau kurang dekat dengan pengalaman berbahasa siswa. Akibatnya, mahasiswa sering mempelajari kaidah hanya sebagai hafalan, bukan sebagai alat analisis yang hidup dan aplikatif.

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa kajian nahwu secara historis memang dibentuk sebagai disiplin yang memiliki struktur hierarkis. Dengan kata lain, individu tidak akan bisa menguasai aturan yang lebih kompleks kecuali mereka telah memahami terlebih dahulu konsep dasar, seperti kategori-kategori kalimat, tanda-tanda *i'râb*, dan hubungan antar elemen dalam kalimat. Susunan hierarkis ini dapat berfungsi sebagai pisau bermata dua: di satu sisi memungkinkan adanya kerangka berpikir yang terarah, tetapi di sisi lain dapat menyebabkan kesulitan bagi pemula yang masih berusaha memahami dasar-dasar. Kesulitan dalam memahami tata bahasa bagi mahasiswa yang belum memiliki pengalaman sebelumnya menyebabkan adanya penurunan semangat dalam belajar. Mereka menjadi kurang fokus terhadap penjelasan dari dosen, malas untuk berusaha, merasa tidak mampu, bahkan secara sengaja tidak hadir di kelas. Karena motivasi dalam belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akademik mahasiswa, sehingga motivasi yang lemah dapat mengakibatkan penurunan dalam pencapaian akademis. Oleh karena itu, pengajar tata bahasa diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa, terutama bagi mereka yang baru memulai belajar struktur bahasa Arab (Sulaikho et al., 2023).

Dengan demikian, tantangan dalam penguasaan nahwu di kalangan mahasiswa yang baru mulai tidak hanya berkaitan dengan kesulitan dalam memahami aturan, tetapi juga terkait dengan cara penyampaian materi, kesiapan linguistik mahasiswa, serta metode pengajaran yang diterapkan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih relevan, berangsur-angsur, dan aplikatif agar mahasiswa dapat melihat keterkaitan setiap aturan dengan praktik bahasa yang sebenarnya. Pendekatan ini diyakini mampu membantu mahasiswa menyerap nahwu bukan sebagai beban teoritis, melainkan sebagai alat yang memperkaya kemampuan bahasa Arab mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ilmu nahwu memainkan peranan penting dalam penguasaan bahasa Arab, baik sebagai dasar pemahaman mengenai struktur kalimat maupun sebagai pendukung bagi keterampilan berbahasa yang termasuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, penguasaan nahwu di kalangan mahasiswa pemula masih menghadapi beragam tantangan yang cukup rumit. Masalah tersebut bukan hanya berasal dari karakteristik materi nahwu yang bersifat abstrak, berjenjang, dan kaya akan istilah teknis, tetapi juga dari keterbatasan linguistik mahasiswa serta metode pembelajaran yang cenderung lebih menekankan pada aspek teori ketimbang aplikatif. Kerumitan konsep nahwu seperti *l'rab*, *'amil*, dan *ma'mul* memerlukan kemampuan analisis yang mendalam, sehingga mahasiswa sering kali merasa kewalahan dan akhirnya hanya belajar nahwu secara hafalan. Situasi ini berdampak kepada rendahnya kemampuan siswa dalam

menerapkan kaidah nahwu dalam konteks bahasa yang nyata, baik dalam memahami teks maupun dalam menghasilkan kalimat yang sesuai dengan kaidah yang ada, kesulitan tersebut juga berdampak pada berkurangnya motivasi belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan Upaya pembelajaran nahwu yang lebih terstruktur, berangsur, dan kontekstual dengan menyesuaikan metode pengajaran kepada kebutuhan serta kemampuan mahasiswa pemula. Pendekatan yang menekankan aplikasi dan hubungan langsung antara kaidah nahwu serta praktik dalam berbahasa diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami nahwu dengan lebih mendalam, sehingga nahwu tidak lagi dianggap sebagai beban teori, melainkan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dalam bahasa Arab.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disarankan agar proses pembelajaran ilmu nahwu dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pemahaman konsep dasar seperti tanda-tanda i'rab dan berbagai jenis kalimat sebelum melanjutkan ke materi yang lebih rumit, sehingga dapat mengurangi kebingungan para pemula. Selain itu, penting untuk menerapkan pendekatan praktis melalui penyampaian contoh kalimat yang nyata dan relevan dengan pengalaman mahasiswa, agar pembelajaran nahwu tidak hanya sebatas hafalan teori, melainkan bisa berfungsi sebagai alat analisis bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan motivasi belajar, pengajaran sebaiknya dilakukan dengan cara yang interaktif, melibatkan diskusi, partisipasi mahasiswa secara aktif, serta memberikan dukungan dan program remedial untuk mencegah penurunan semangat belajar dan kehadiran. Selanjutnya, pembelajaran nahwu perlu dihubungkan dengan praktik berbahasa Arab secara lengkap, yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, agar kesiapan linguistic mahasiswa terbentuk dengan baik sebelum mereka diperkenalkan kepada istilah-istilah kebahasaan yang lebih abstrak.

Daftar Pustaka

- Anam, K., & Jasminto. (2025). Implementasi Pembelajaran Nahwu dan Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Menggunakan Metode 33 di Pondok Pesantren Al Hasyim Mayangan Jogoroto Jombang. 6(1), 260–267.
- Angelina, V., Khikmah, E. N., Ubaidillah, F. H., & Umbar, K. (2023). Problematika Pemahaman Nahwu Mahasantri Yayasan Munashoroh Indonesia (YMI) Pusat Ciputat Tangerang Selatan. 2(1).
- Chairani, U. S., Bahrudin, U., & Fikri, S. (2024). Problematika Pembelajaran Nahwu Siswa Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di MTs Daarul Fikri Malang. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 518–543. <https://doi.org/10.21274/tadris.2024.12.2.518-543>

- Mawaddah, S. L. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>
- Muassomah. (2016). PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN TEKNIK MENULIS PARAGRAF. 8(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/5111/>
- Rappe, R., & Dian Angraeni, A. (2024). Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 12(1), 47–56. <https://doi.org/10.24252/saa.v12i1.43257>
- Sulaikho, S., Wahidmurni, & Amrullah, A. M. K. (2023). Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 29–34.